

# PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP TINGKAT DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

WAHYUDI.K

FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : [wahyudik0018ips13@gmail.com](mailto:wahyudik0018ips13@gmail.com)

**Wahyudi. K, 2018.** *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Tingkat Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Skripsi, Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Bapak Dr. Herman, S.Pd., M.Si dan Ibu Syarifah Balkis, S.Pd.,M.Pd).*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian hukuman yang diberikan oleh guru pada siswa di SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, untuk mengetahui gambaran tingkat disiplin belajar siswa di SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, dan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin belajar siswa di SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Penelitian dilakukan dengan pendekatan statistik kuantitatif deskriptif. Variabel penelitian terdiri dari pemberian hukuman (variabel X) dan tingkat disiplin belajar siswa (variabel Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dengan jumlah 68 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistic inferensial.*

*Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa gambaran pemberian hukuman di SMP Negeri 4 Marioriwawo tergolong dalam kategori “baik” dan gambaran tingkat disiplin belajar siswa tergolong dalam kategori “sangat tinggi”. Serta hipotesis diterima dengan pernyataan pemberian hukuman berpengaruh terhadap tingkat disiplin belajar siswa di SMP Negeri 4 Marioriwawo.*

## PENDAHULUAN

Setiap individu pada umumnya membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan kehidupan manusia akan dapat mengalami kemajuan. Dengan pendidikan pula seseorang bisa mulia dan diterima oleh masyarakat. Makin tinggi pendidikan seseorang makin baik masa depannya. Bahkan setiap warga negara dituntut menjalani pendidikan seumur hidup (*life long education*). Dalam dunia yang dinamis, setiap masyarakat selalu mengalami perubahan, bila tidak turut berubah dan tidak turut mengikuti pertukaran zaman, masyarakat tersebut dapa mengalami ketertinggalan dalam segala seginya.

Suatu bangsa yang maju adalah bangsa yang mengutamakan pendidikan, maka bangsa Indonesia pun sejak kemerdekaan sangat memperhatikan pendidikan sesuai dengan tujuan Negara Republik Indonesia seperti yang tercantum pada alinea Keempat Pembukaan

Undang-Undang Dasar 1945 yang telah diamandemen, Pemerintah Negara Indonesia antara lain, berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka, pada pasal 31 Ayat (1) UUD 1945 menetapkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan Pasal 31 Ayat (2) yang berbunyi bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Untuk maksud itu, UUD 1945 Pasal 31 Ayat (3) mewajibkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur melalui UU No.20 Th 2003, Pasal 3.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yaitu berhasil atau tidaknya tujuan

---

<sup>1</sup> Syafei, M. Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak (Edisi Kedua)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, p.19

pendidikan tergantung kepada proses belajar yang dialami siswa. Pendidikan di sekolah memerlukan kerja sama antar berbagai pihak, yaitu antara orang tua, guru, administrator dan konselor sekolah, lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dan pemerintah. Kerja sama itu meliputi berbagai kegiatan misalnya penentuan tujuan pengajaran, bahan pengajaran, proses pengajaran, sarana pengajaran, pengadaan alat pendidikan dan lain-lain. Hukuman merupakan salah satu dari sekian banyak alat pendidikan yang dapat menunjang kelancaran proses pelaksanaan pendidikan.

Secara umum tujuan hukuman adalah untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku siswa ke arah kebaikan dan yang bersangkutan menyesali serta menyadari perbuatan salah yang telah dilakukannya, kendatipun pada dasarnya hukuman tersebut kurang disenangi oleh siswa, karena dampak yang ditimbulkannya pun bisa positif dan bisa pula negatif. Seorang guru apabila memberikan hukuman dengan sewenang-wenang tanpa memperhatikan kejiwaan siswa dan kesesuaian antara berat dan ringannya pelanggaran dengan hukuman yang diberikan, besar kemungkinan akibat yang ditimbulkannya pun akan negatif. Begitu juga halnya apabila guru tersebut tidak memiliki sifat sabar, adil dan pemaaf dalam memberikan hukuman.

Hukuman akan berpengaruh positif apabila hukuman itu bermakna mendidik untuk mencapai ke arah kedewasaan dan dapat dipertanggung jawabkan, seperti pendapat Langeveld yang dikutip Purwanto sebagai berikut "Supaya suatu hukuman dapat dipertanggung jawabkan dan penderitaan yang ditimbulkannya mempunyai nilai pedagogis, maka hukuman itu harus membantu anak menjadi dewasa dan dapat berdiri sendiri".<sup>2</sup> Dampak yang ditimbulkan oleh hukuman kepada siswa yang menerima adalah sebagai ganjaran atas perbuatannya yang salah dan keliru, dan ia berusaha untuk memperbaiki dan memperkuat keinginan untuk berbuat kebaikan.

Pada masa sekarang ini, guru sedang dilema dalam hal memberikan disiplin belajar kepada

siswanya dengan cara memberi hukuman, seperti berita yang beredar beberapa waktu yang lalu yang dikutip dari TribunTimur.com yang terjadi pada Bapak Saharuddin guru SDN 55 Otting Kabupaten Bone pada bulan oktober 2017 yang dipidanakan oleh orang tua siswa karena menghukum siswanya dengan memukul betisnya sampai memar dengan pemukul bola kasti.<sup>3</sup> Peristiwa tersebut menjadi fenomena pada masa sekarang ini dimana banyaknya kejadian kriminalisasi guru akibat memberikan hukuman kepada siswa dengan tujuan mendisiplinkan.

SMPN 4 Marioriwawo merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan jumlah siswa 68 orang. Pada saat observasi awal di sekolah tersebut, boleh dikatakan hukuman masih sering dilakukan bagi siswa yang melanggar aturan contohnya memberi tugas khusus misalnya membuat sapu lidi, membersihkan kelas, ruang ruang guru, maupun membersihkan lingkungan sekolah dll. Sedangkan tentang kedisiplinan, keadaan siswa cukup disiplin dengan tata tertib yang berlaku dan penegakan dari pihak sekolah cukup diperhatikan. Oleh sebab itu saya termotivasi melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui lebih lanjut tentang pemberian hukuman dan tingkat disiplin belajar siswanya.

Jadi, seorang guru harus mempunyai metode yang baik dalam hal memberikan hukuman terhadap muridnya. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk memberikan yang terbaik untuk siswanya, tidak terkecuali orang tua. Sama halnya dengan alat-alat pendidikan yang lain, berhasil dengan baik atau tidaknya suatu hukuman tergantung kepada pribadi guru yang bersangkutan dan siswa tersebut, bahan dan cara yang dipakai untuk menghukum siswa. Selain itu, juga dipengaruhi oleh hubungan antara guru dan siswa serta suasana atau situasi ketika hukuman itu diberikan. Oleh sebab itu, belum tentu dan bahkan tidak mungkin hukuman yang sama dilakukan oleh seorang terhadap beberapa orang lainnya menghasilkan akibat yang sama pula.

---

<sup>2</sup> Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. 21. Bandung: Remaja Rosdakarya, p.193

<sup>3</sup> Tribun Timur. "Diduga Pukul Muridnya, Oknum Kepala Sekolah di Bone Dilaporkan ke Polisi". 14 November 2017.

Oleh karena itu, dalam upaya menegakkan disiplin sekolah yang konsisten dan berkesinambungan kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan yang diharapkan semua pihak, perlu kiranya menerapkan suatu hukuman yang adil dan bijaksana bilamana terjadi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswanya.

Dari uraian diatas, maka penulis sebagai calon guru termotivasi untuk mengkaji secara ilmiah **“Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Tingkat Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan yang menjadi pusat perhatian ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pemberian hukuman yang diberikan oleh guru pada siswa di SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimanakah gambaran tingkat disiplin belajar siswa di SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin belajar siswa di SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng?

Berdasarkan perumusan permasalahan seperti uraian di atas, maka tujuan penelitian adalah,

1. Untuk mengetahui gambaran pemberian hukuman yang diberikan oleh guru pada siswa di SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat disiplin belajar siswa di SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin belajar siswa di SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat, baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, serta kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

1. Aspek Teoritis  
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi serta dapat menambah pengetahuan juga wawasan dan pemahaman yang lebih tentang bagaimana pemberian hukuman yang baik dalam meningkatkan tingkat disiplin belajar siswa.
2. Aspek Praktis
  - a. Bagi Siswa  
Dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.
  - b. Bagi Guru  
Sebagai masukan bagi guru untuk dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
  - c. Bagi Sekolah  
Sebagai acuan bagi kepala sekolah dan guru dalam menegakkan hukuman dan peraturan di sekolah sehingga meningkatkan disiplin belajar siswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Konsep Hukuman

##### a. Pengertian Hukuman

Hukuman adalah sanksi yang diterima oleh seseorang akibat melanggar yang bersifat tidak menyenangkan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja yang bertujuan kearah perbaikan.

##### b. Tujuan Hukuman

Tujuan Hukuman adalah sebagai alat pendidikan di mana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Apabila setelah mendapat hukuman, peserta didik tetap tidak sadar, sebaiknya tidak diberikan hukuman, sebab misi dan maksud hukuman, bagaimanapun haruslah dicapai.<sup>4</sup>

##### c. Macam-macam Hukuman

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya "Pengantar Metodik Didaktik" ada 4 bentuk hukuman, yaitu:

- 1) Hukuman yang berwujud isyarat
- 2) Hukuman dengan perkataan
- 3) Hukuman dengan perbuatan
- 4) Hukuman Badan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Imron, Ali, loc, cit.

<sup>5</sup> Ahmadi, Abu. 1989. *Pengantar Metode Didaktik Untuk Guru dan Calon Guru*. Bandung: Armico.

#### **d. Syarat-syarat Hukuman dalam Pendidikan**

Menurut M. Ngalim Purwanto, syarat-syarat hukuman yang pedagogis itu antara lain:

- 1) Tiap-tiap hukuman dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Hukuman itu sedapat-dapatnya rmemperbaiki yang berarti bernilai mendidik.
- 3) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan, karena hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara pendidik dengan anak didiknya.
- 4) Hukuman jangan diberikan sewaktu sedang marah, sebab jika demikian kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
- 5) Tiap-tiap hukuman diberikan dengan sadar dan diperhitungkan terlebih dahulu.
- 6) Bagi siswa, hukuman itu dirasakan sendiri sebagai kedukaan atau penderitaannya sehingga siswa merasa menyesal dan menyadari untuk tidak mengulangi lagi.
- 7) Hukuman jangan diterapkan pada badan, karena hukuman badan tidak meyakinkan adanya perbaikan pada sitem hukum, tetapi sebaliknya hanya menimbulkan dendam atau sikap suka melawan.
- 8) Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara guru dengan siswanya.
- 9) Sehubungan dengan butir di atas, maka perlulah adanya kesanggupan memberi maaf dari guru sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah siswa menginsafi kesalahannya.<sup>6</sup>

#### **e. Indikator keberhasilan hukuman**

Sesuai teori Steers & Porter dalam Arniyati mengatakan hukuman adalah salah satu cara atau strategi untuk menjadikan anak didik agar dapat termotivasi atau lebih semangat untuk belajar setelah menjalaninya. Maka di dalam keberhasilan hukuman terdapat indikator dapat berintropeksi diri (insyaf), dapat berbuat lebih baik, dapat mengevaluasi diri sendiri, tidak menyimpan rasa dendam, dapat mengembalikan kepercayaannya, dapat memahami arti amanah,

dan untuk meningkatkan potensi dan motivasi belajar.<sup>7</sup>

## **2. Tingkat Disiplin Belajar**

### **a. Pengertian disiplin belajar**

Disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

### **b. Macam-macam disiplin belajar**

Menurut Arikunto “macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah dan, dan perilaku kedisiplinan dirumah.”<sup>8</sup> Sedangkan Sofchah Sulistyowati menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal belajar, disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik disekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin dirumah seperti teratur dalam belajar, disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.”<sup>9</sup>

Beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli diatas, berikut diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan
- 4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

### **c. Fungsi disiplin belajar**

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu’u adalah menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

## **3. Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Tingkat Disiplin Belajar Siswa**

[http://Etheses.uin\\_malang.ac.id/1648/6/104110076\\_bab2/](http://Etheses.uin_malang.ac.id/1648/6/104110076_bab2/)

<sup>8</sup>Arikunto, Suharsimi. op.cit, p.137.

<sup>9</sup>Sulistyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu, hal. 3

<sup>6</sup> Purwanto, M. Ngalim. op.cit, p.192

<sup>7</sup> Arniyati. A. “Hukuman (*Punishment*)”. 15 November 2017

Berawal dari pengertian hukuman yang disebutkan oleh Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa “hukuman adalah penderitaan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan ataupun kesalahan”<sup>10</sup>. Sedangkan Menurut Ali Imron, hukuman adalah “suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan”<sup>11</sup>. Begitupun juga dengan H.M Arifin mengemukakan bahwa hukuman adalah “pemberian rasa nestapa pada diri anak didik akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya”<sup>12</sup>. Jadi, dapat dijelaskan bahwa pemberian hukuman adalah langkah yang ditempuh dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu dengan jalan pemberian rasa nestapa dan sanksi kepada peserta didik akibat melanggar aturan yang telah ditetapkan dan dilakukan dengan sadar dan sengaja yang bertujuan kearah perbaikan.

Dalam menanamkan sikap disiplin perlu adanya suatu metode yang dapat memotivasi (karena motivasi secara sederhana adalah hasil dari reinforcement) siswa sehingga disiplin menjadi bagian yang penting dalam dirinya. Metode dalam menanamkan sikap disiplin dapat berupa adanya peraturan, hukuman, hadiah, pembiasaan, keteladanan, serta konsisten. Semua metode tersebut penerapannya saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam membentuk kedisiplinan pada diri siswa.

Tingkat disiplin belajar, menurut Tulus Tu’u, disiplin adalah “suatu kondisi yang diciptakan dan terbentuk akibat terjadinya kepatuhan terhadap sebuah peraturan dan norma-norma yang berlaku, hal ini dilakukan seseorang untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru dan memodifikasi secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dari lingkungan untuk menunjukkan suatu ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban”<sup>13</sup>. Dari uraian diatas dijelaskan

bahwa disiplin belajar adalah pernyataan sikap dan perbuatan peserta didik dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah dengan kata hatinya dan kemudian menghasilkan suatu tingkah laku yang baru.

Berdasarkan teori yang ada tentang pemberian hukuman juga tingkat disiplin disiplinan belajar di atas, maka pemberian hukuman yang diterapkan mempengaruhi tingkat disiplin belajar. Berbagai metode digunakan dalam proses pendidikan, salah satunya adalah pemberian hukuman. Metode hukuman merupakan metode terakhir yang digunakan setelah menggunakan beberapa metode lain yang tidak membuahkan hasil. Sehingga disiplin belajar akan tumbuh dengan adanya hukuman yang ada

Maka dari sini bisa diuraikan bahwa tingkat disiplin belajar dipengaruhi oleh adanya pemberian hukuman yang diterapkan di sebuah sekolah, maupun lembaga pendidikan yang lain.

#### **B. Kerangka Pikir**

Hukuman merupakan alat pendidikan di mana hukuman yang diberikan harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Hukuman yang baik itu sebenarnya menampar diri orang yang dihukum, terutama mengenai moralnya, dan dirasakannya sebagai duka cita karena ia berbuat kesalahan itu; ia menyesal. Hukuman ada karena siswa melanggar peraturan sekolah dan tidak mematuhi tata tertib. Untuk melibatkan siswa mentaati peraturan serta disiplin belajar para guru serta pengurus sekolah harus mampu memilih metode hukuman yang sesuai untuk diterapkan kepada siswa yang melanggar sehingga tidak menimbulkan hal negatif melainkan hal positif yang menjadi bekal siswa dalam hidupnya.

Disiplin dalam belajar memerlukan ketekunan, ketelitian, kesabaran dan latihan cukup. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar

---

<sup>10</sup> Purwanto, M. Ngalim op.cit, p.186.

<sup>11</sup> Imron, Ali. op.cit, p.169.

<sup>12</sup> Arifin, H.M. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara.p.158

<sup>13</sup> Tu’u, Tulus. op.cit, p.32.

ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

Disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi disiplin. Oleh karena itu, penegakan aturan dengan menerapkan hukuman bagi si pelanggar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dengan pemberian hukuman akibat melanggar peraturan, siswa dapat memahami hal-hal yang dihadapi di sekolah dan belajar bagaimana berdisiplin sehingga dapat mengaplikasikannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Metode Kuantitatif, dengan menyusun instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data dalam bentuk angket/kuesioner (pertanyaan). Kemudian penulis melakukan apa yang disebut dengan "*Deskriptif Analisis*", yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa informasi dan data yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Data dan informasi tersebut diperoleh melalui penelitian lapangan (*Field Research*).

### **B. Identifikasi Variabel dan Desain Penelitian**

#### **1. Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul dan masalah yang akan diteliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah pemberian hukuman (X) sebagai variabel independen/bebas dan tingkat disiplin belajar siswa (Y) sebagai variabel dependen/terikat.

#### **2. Desain Penelitian**

Desain Penelitian adalah melakukan identifikasi dan pemilihan masalah. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengkaji pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin belajar siswa di SMPN 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

### **C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Definisi Operasional**

a. Pemberian hukuman ialah pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan dan tata tertib disekolah berupa hukuman dengan isyarat, hukuman dengan perkataan, hukuman dengan perbuatan dan hukuman badan.

b. Disiplin belajar ialah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya siswa dengan indikator taat terhadap tata tertib sekolah, taat terhadap kegiatan belajar di sekolah, taat dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan taat terhadap kegiatan belajar di rumah.

### **2. Pengukuran Variabel**

Untuk pengukuran variabel digunakan Skala Likert sebanyak empat tingkat dan skor yaitu Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

Untuk menentukan kategori pada pengaruh pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin belajar siswa, peneliti memilih standar pengukuran yaitu 0%-25% dikategorikan tidak baik/sangat rendah, 25%-50% dikategorikan kurang baik,rendah, 50%-75% dikategorikan baik/tinggi, dan 75%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".<sup>14</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 4 Marioriwawo yang berjumlah 68 siswa yang terdiri dari 35 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan.

#### **2. Sampel**

Sugiyono mengemukakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,

---

<sup>14</sup> Ibid. p.135

tenaga dan waktu maka, dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>16</sup> Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua siswa di SMPN 4 Marioriwawo yang berjumlah 68 orang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket ini ditujukan kepada siswa SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng untuk mengumpulkan sebagian besar data yang dibutuhkan dari sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden yang mendapat bimbingan atau petunjuk dari peneliti dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 68 orang.

### 2. Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sekolah yang menjadi lokasi penelitian agar mendapatkan data yang diperlukan seperti tentang kondisi sekolah, ruang kelas, sarana dan prasarana serta segala aspek yang berkaitan dengan obyek penelitian.

### 3. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara antara penanya dan penjawab berlandaskan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pengaruh pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin belajar siswa di SMPN 4 Marioriwawo.

### 4. Dokumentasi

Teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui

pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi, struktur organisasi, data dan sebagainya.

## F. Rancangan Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistic deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan persentase  $P = \frac{F}{N} \times 100$ , analisis rata-rata (mean)  $M = \frac{\sum xi}{n}$  serta standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2}$$

.Riduwan dalam Faisal<sup>17</sup>

### 2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono Mendefinisikan statistic inferensial adalah” teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.<sup>18</sup> Adapun statistic inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. **Uji normalitas Data.** Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data tentang pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin belajar siswa. Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ( $Xh^2 \leq Xt^2$ ), maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebi besar (>) dinyatakan tidak normal.

b. **Analisis Korelasi Product Moment.** Menurut Riduwan dalam Faisal, bahwa kegunaan uji korelasi product moment adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini korelasi product moment digunakan untuk menguji pengaruh pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin belajar siswa. Setelah nilai rxy diketahui, maka penulis memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment yakni dengan cara sederhana dan dapat mempergunakan pedoman sebagaimana

<sup>15</sup> Ibid. p.136

<sup>16</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, hal.143

<sup>17</sup> Faisal B. 2015. “*Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata*

*Pelajaran IPS di SMPN 25 Makassar*”. Skripsi S1. UNM. Makassar. hal.39

<sup>18</sup> Sugiyono. 2016. op. cit. p.201.

<sup>19</sup> Ibid. p.42

dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya metode penelitian dan pengembangan<sup>20</sup> yaitu interval koefisien 0,00 – 0,199 (sangat rendah), 0,20 – 0,399 (rendah), 0,40 – 0,599 (sedang), 0,60 – 0,799 (tinggi), 0,80 – 1,00 (sangat tinggi).

### c. Analisis Regresi Linear Sederhana.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin belajar siswa. Menurut Riduwan dalam Faisal bahwa kegunaan uji regresi sederhana adalah untuk meramalkan variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui.<sup>21</sup> Untuk keperluan regresi linear sederhana digunakan nilai signifikan melalui tabel *coefficient*. Hipotesis yang diterima adalah jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa pemberian hukuman berpengaruh terhadap tingkat disiplin belajar siswa di SMPN 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Jika nilai signifikansi > 0,05, Hipotesis ditolak yang menyatakan bahwa pemberian hukuman tidak berpengaruh terhadap tingkat disiplin belajar siswa di SMPN 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Letak Geografis SMPN 4 Marioriwawo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marioriwawo terletak di Jalan Poros Walimpong, Dusun Bellalao, Desa Soga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan, terletak 29 km dari pusat kota Kabupaten Soppeng.

#### 2. Sejarah Singkat SMPN 4 Marioriwawo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marioriwawo yang terletak di Bellalao Desa Soga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng didirikan pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 4 Marioriwawo adalah Drs. Lambakeng (1992 - 2000), Jumardin, S.Pd (2000 - 2006 dan 2014 - 2016), Mancung, S.Pd (2006 - 2014), dan Supirman, S.Pd, M.Si (2016 - Sekarang)

#### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Marioriwawo

Visi SMPN 4 Marioriwawo ialah mewujudkan sekolah bermutu dan memiliki daya saing yang tinggi, terampil, mandiri yang berwawasan Iptek dan Imtaq. Adapun misi yang di emban yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien sehingga setiap siswa berkembang secara optimal.
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa secara untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuh kembangkan siswa untuk melaksanakan tata krama, tata tertib dan adat istiadat dalam kehidupan sosial sekolah dan budaya bangsa.
- 4) Menumbuhkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber berperilaku kreatif.

#### 4. Keadaan Pendidik dan Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Marioriwawo

Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMPN 4 Marioriwawo Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng ialah 13 orang, yang PNS diantaranya: 1 orang berpendidikan S2, 7 orang berpendidikan S1, dan ada 5 orang yang bukan PNS berpendidikan S1.

Adapun keadaan peserta didik di SMPN 4 Marioriwawo Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng berjumlah 68 siswa dengan kelas 1 berjumlah 23 orang, kelas 2 berjumlah 17 orang dan kelas 3 berjumlah 28 orang.

#### 5. Tata Tertib

Tata Tertib Siswa

- a. Datang / Pulang
  - 1) Siswa datang di sekolah paling lambat pukul 07.15 dan pulang sesuai dengan jadwal yang telah diatur
  - 2) Siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari Senin
- b. Pakaian Dan Rambut
  - 1) Siswa harus berpakaian rapi tidak boleh jangkis/ketat
  - 2) Putih biru setiap hari senin dan selasa lengkap topi dengan atributnya.
  - 3) Seragam Batik Rabu dan kamis
  - 4) Seragam Pramuka Jumat dan Sabtu
  - 5) Berpakaian Jilbab khusus bagi wanita muslim

<sup>20</sup> Sugiyono. 2015. op. cit. p.361.

<sup>21</sup> Faisal. B. op. cit. p.41.



- 6) Sepatu hitam ( warna kaos kaki disesuaikan )
  - 7) Khusus bagi laki-laki panjang rambut, 2 cm
  - 8) Dilarang memakai topi,jaket kecuali yang ditentukan sekolah
- c. Sikap Dan Kepribadian
- 1) Siswa dilarang membawa rokok dan merokok di sekolah
  - 2) Siswa dilarang mengkonsumsi Miras dan obat terlarang lainnya
  - 3) Siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah /kelas pada jam pelajaran tanpa seizin guru/ Satpam Sekolah
  - 4) Siswa tidak diperkenankan mengganggu teman pada saat PBM berlangsung
  - 5) Siswa dilarang menerima tamu di Sekolah tanpa seizin Guru piket/satpam
  - 6) Siswa dilarang membawa HP ke sekolah
  - 7) Siswa dilarang membawa buku/gambar porno kesekolah
  - 8) Siswa dilarang membawa senjata tajam/api ke sekolah
  - 9) Siswa dilarang berkelahi / melawan Guru
- 10) Siswa dilarang mencuri,merusak barang milik orang lain atau sarana dan pasilitas Sekolah
- d. Sanksi
- Siswa yang terbukti melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi berdasarkan klasifikasi pelanggarannya.
- e. Klasifikasi Pelanggaran dan Sanksinya
- 1) Ringan
- Sanksinya: Peringatan lisan, dan pemberian tugas khusus/ skorsing.
- 2) Berat
- Sanksinya : panggilan orang tua dan dikeluarkan dari sekolah.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

#### a. Pemberian Hukuman (Variabel X)

Untuk mengetahui gambaran pemberian hukuman di SMPN 4 Marioriwawo, maka data tersebut diperoleh dari angket sebagai teknik pengumpulan datanya.

Tabel 4.2 Gambaran Pemberian Hukuman di SMPN 4 Marioriwawo

N o.	Interv al Skor	Kateg ori	Frekue nsi	Persent ase
1.	20-34	Tidak Baik	-	-

2.	35-49	Kuran g Baik	-	-
3.	50-64	Baik	63	92,6%
4.	65-80	Sangat Baik	5	7,4%
<b>Jumlah</b>			<b>68</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Olah Angket SPSS 21

Berdasarkan pada tabel di atas, frekuensi terbanyak pada interval 50-64 sebanyak 63 orang siswa yang berarti tergolong dalam kategori “Baik” dengan persentase 92,6%. Kategori “Baik” menggambarkan bahwa pernyataan atau pendapat siswa terhadap hukuman yang diberlakukan di sekolah sudah berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa apabila hukuman itu sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dan sebagian besar siswa sepakat bahwa hukuman perlu dilakukan di sekolah sebagai konsekuensi akibat melanggar aturan sehingga mereka menyatakan bahwa dengan diberikan hukuman dapat membuat diri mereka menjadi lebih baik. Pernyataan ini didapat dari indikator hukuman yang berwujud isyarat, hukuman dengan perkataan, hukuman dengan perbuatan, dan hukuman badan.

Gambaran pemberian hukuman yang dipaparkan di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bernama Bapak Suwardi, S.Pd, Beliau menyatakan bahwa :

Pemberian hukuman terhadap siswa mesti memperhatikan aturan yang berlaku, hukuman bukan alternatif pertama dalam menindak siswa dan tidak langsung diberi hukuman tetapi melakukan pendekatan atau dibina di kantor BK terhadap siswa melanggar. Setelah tiga kali melanggar baru diberi hukuman. Hukumannya pun bermacam-macam tergantung tingkat pelanggaran siswa. Pelaksanaan pemberian hukuman disini tidak membedakan antara siswa-siswi, siapapun melanggar harus diproses. Kebanyakan siswa dihukum dengan membersihkan kelas atau ruang guru agar mereka lebih disiplin.

(Wawancara, 20 Januari 2018)

Jadi, Apabila dikaitkan dengan tata tertib tentang sanksi yang berlaku di SMPN 4 Marioriwawo dapat dilihat bahwa terdapat dua klasifikasi pelanggaran yaitu ringan dan berat. Pelanggaran ringan sanksinya berupa peringatan

lisan atau tulisan dan pemberian tugas khusus, sedangkan pelanggaran berat berupa panggilan orang tua dan dikeluarkan dari sekolah.

### b. Tingkat Disiplin Belajar Siswa (Variabel Y)

Untuk mengetahui gambaran tingkat disiplin belajar di SMPN 4 Marioriwawo, maka data tersebut diperoleh dari angket sebagai teknik pengumpulan datanya. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat disiplin belajar di SMPN 4 Marioriwawo, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Gambaran Tingkat Disiplin Belajar

N o.	Interv al Skor	Katego ri	Frekue nsi	Persenta se
1.	20-34	Sangat Rendah	-	-
2.	35-49	Rendah	-	-
4.	50-64	Tinggi	25	36,8%
5.	65-80	Sangat Tinggi	43	63,2%
<b>Jumlah</b>			<b>68</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Olah Angket SPSS 21

Berdasarkan pada tabel di atas, frekuensi terbanyak pada interval 65-80 sebanyak 43 orang siswa yang berarti tergolong dalam kategori “Sangat Tinggi” dengan presentase 63,2%. Hal ini menggambarkan tingkat disiplin belajar siswa di SMPN 4 Marioriwawo termasuk sangat tinggi akan kepatuhan mereka terhadap tata tertib sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif ditinjau dari indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Gambaran disiplin belajar yang dipaparkan di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bernama Bapak Suwardi, S.Pd, Beliau menyatakan bahwa :

Penerapan disiplin di sekolah ini cukup ketat dengan aturan-aturan yang berlaku yang dibuat bersama dengan guru-guru disini. Setiap upacara bendera hari senin bapak sekolah selalu memaparkan tentang kedisiplinan dalam pidatonya sehingga siswa disini harus dibiasakan tentang kedisiplinan agar mereka dapat

menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Begitupun kita para guru setiap masuk kelas selalu memperhatikan sikap disiplin siswa, contohnya menegur siswa yang terlambat, melihat kerapian mereka, kesiapan siswa dalam belajar dan tugas-tugas mereka baik dalam belajar maupun kebersihan kelas. (Wawancara, 20 Januari 2018)

Dalam wawancara tersebut bahwa tingkat disiplin belajar siswa yang tinggi didukung oleh peraturan tata tertib yang ketat dan guru saling bersinergi dalam menjalankannya berupa adanya peraturan, hukuman, hadiah, pembiasaan, keteladanan, serta konsisten sehingga disiplin siswa yang diterapkan pada masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan dengan pembiasaan maka lama-kelamaan akan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil olah data SPSS secara jelas dapat diketahui kerja uji normalitas, data dengan jelas dapat dilihat Chi Kuadrat hitung variabel pemberian hukuman sebesar  $23.294 < \text{Chi Kuadrat tabel } 24.996$  dengan Df sebesar 15. Sedangkan Chi Kuadrat hitung variabel tingkat disiplin sebesar  $15.500 < \text{Chi Kuadrat tabel } 26.296$  dengan Df sebesar 16. Dengan pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel pemberian hukuman maupun tingkat disiplin belajar siswa memenuhi kriteria data terdistribusi normal.

### b. Analisis Korelasi Product Moment

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada atau tidaknya tentang hubungan pembemerialan hukuman dengan tingkat disiplin belajar siswa di SMPN 4 Marioriwawo, maka diadakan uji korelasi *product moment*. Berdasarkan data SPSS maka diperoleh korelasi antara pemberian hukuman dengan tingkat disiplin belajar siswa dengan koefesien  $r = 0.257$  kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi

nilai r berada pada interval 0.20-0.399 yang memiliki tingkat hubungan yang rendah. Ini berarti terdapat hubungan korelasional yang positif antara pemberian hukuman dengan tingkat disiplin belajar siswa di SMPN 4 Marioriwawo.

Untuk mengetahui apakah korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu diadakan pengujian koefisien korelasi dengan ketentuan. apabila nilai r hitung > r tabel pada sampel (N) pada taraf signifikan 5 persen berarti ada hubungan yang signifikan begitupula sebaliknya. Dengan demikian sekarang dibandingkan antara nilai r hitung sebesar 0,257 dengan nilai r tabel dengan sampel (N) berjumlah 68 orang pada taraf signifikan 5 persen sebesar 0.235 maka disimpulkan bahwa r hitung > r tabel pada sampel (N) berjumlah 68 orang atau 0.257 > 0,235. Hal ini berarti hipotesis diterima yang berbunyi “ada hubungan antara pemberian hukuman dengan tingkat disiplin belajar siswa”.

### c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin belajar siswa di SMPN 4 Marioriwawo dapat dilakukan uji regresi linear sederhana. Sesuai data SPSS diperoleh besarnya nilai korelasi, hubungan (R) yaitu sebesar 0,257. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,066, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pemberian Hukuman) terhadap variabel terikat (Tingkat Disiplin Belajar) adalah sebesar 6,6 %.  
Tabel 4.7 Analisis Linear Sederhana *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	47.904	8.427	
Pemberian_Hukuman	.309	.143	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui analisis perhitungan persamaan regresi diperoleh a = 47,904 dan b = 0,309 sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 47,904 + 0,309 (X)$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 47,904 mengandung

arti nilai konsisten variabel disiplin belajar sebesar 47,904 dan koefisien regresi X sebesar 0,309 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel pemberian hukuman, maka nilai disiplin belajar bertambah sebesar 0,309. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035. Dalam pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jadi nilai signifikansi sebesar 0,035 < 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (pemberian hukuman) berpengaruh terhadap variabel Y (disiplin belajar).

### Pembahasan

Setelah dipaparkan hasil penelitian sebelumnya, maka dalam bagian ini akan disajikan pembahasan untuk memperjelas penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat disimak sebagai berikut:

#### 1. Gambaran Pemberian Hukuman di SMPN 4 Marioriwawo

Sebagaimana data yang diperoleh dari angket penelitian yang didukung oleh hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa gambaran pemberian hukuman di SMPN 4 Marioriwawo termasuk dalam kategori “Baik”. Kategori “Baik” menggambarkan bahwa pernyataan atau pendapat siswa terhadap hukuman yang diberlakukan di sekolah sudah berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa apabila hukuman itu sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dan sebagian besar siswa sepakat bahwa hukuman perlu dilakukan di sekolah sebagai konsekuensi akibat melanggar aturan sehingga mereka menyatakan bahwa dengan diberikan hukuman dapat membuat diri mereka menjadi lebih baik. Hal ini dapat dijelaskan pada indikator sebagai berikut:

##### a. Hukuman yang berwujud isyarat

Hukuman dengan isyarat ialah hukuman yang diberikan cukup dengan pandangan mata, mimik wajah, gerakan anggota badan dan sebagainya yang diberlakukan bersamaan dengan macam-macam hukuman yang lain. Hukuman ini dapat membuat siswa merasa tidak disukai oleh guru tersebut sehingga merasa

seperti dikucilkan. Hukuman ini langsung menyentuh dalam diri siswa bahwa apa yang dilakukannya itu salah sehingga diperlakukan seperti itu oleh gurunya. Di SMPN 4 Marioriwawo hukuman seperti guru bermuka masam saat menghukum dan melototi murid dengan tajam yang disertai teguran, sebagian besar siswa merasa tidak senang diperlakukan seperti itu. Sesuai dengan teori menakut-nakuti dari M. Ngalim Purwanto bahwa hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akibat perbuatannya yang melanggar itu, sehingga ia berupaya tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan, sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan tersebut dan mau meninggalkannya. Jadi, hukuman berwujud isyarat ini diberlakukan bersamaan dengan macam-macam hukuman lain dan harus sesuai dengan situasi dan jenis pelanggaran yang dilakukan yaitu pelanggaran ringan atau berat sehingga sebagai seorang guru harus pintar dalam menerapkannya.

b. Hukuman dengan perkataan

Hukuman dengan perkataan diberikan cukup dengan memberikan teguran, peringatan, ancaman, kata-kata pedas dan sebagainya. Dalam pemberian hukuman ini di SMPN 4 Marioriwawo bahwa sebagian besar siswa ingin diperlakukan dengan lembut dan tidak suka dibentak saat dihukum. Misalnya siswa yang sering bolos, datang terlambat dan pakaian tidak rapi, pada tahap pertama guru biasanya memberikan teguran langsung di tempat. Pada tahap kedua jika sudah sering melanggar beberapa kali, baru mereka dipanggil ke ruang guru untuk ditegur, dinasehati dan dibuatkan surat pernyataan dengan tanda tangan untuk tidak mengulangi perbuatannya. Kelebihan hukuman ini yaitu siswa bisa langsung ditegur akan kesalahannya pada saat itu juga sehingga sebisa mungkin dinasehati dan dapat berintrospeksi diri. Adapun kekurangannya ialah pendidik biasanya tidak mampu mengontrol emosinya pada saat memberikan teguran oleh sebab itu sebagai pendidik harus benar-benar mengontrol diri setiap ingin memberikan hukuman ini.

c. Hukuman dengan perbuatan

Hukuman dengan perbuatan diberikan dengan memberikan tugas-tugas terhadap si

pelanggar. Misalnya, mengerjakan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan dengan betul dan jumlahnya banyak, meresume seluruh materi, menghafal ataupun membersihkan kelas dan ruang guru. Sesuai dengan wawancara dengan wakil kepala sekolah bahwa di SMPN 4 Marioriwawo pemberian hukuman dengan perbuatan tergantung pada jenis pelanggaran. Misalnya tidak mengerjakan tugas atau pelanggaran tata tertib terjadi saat jam pelajaran maka akan diberikan semacam tugas yang memberatkan untuk membuat jera, contohnya merangkum materi dari awal sampai akhir, mengerjakan soal-soal pelajaran dengan jumlah yang banyak, membuat makalah dengan topik tertentu dan apabila tidak mengerjakan tugas hukumannya maka akan ditambah jumlah tugasnya. Dan apabila pelanggaran diluar jam pelajaran semisal datang terlambat, membuang sampah sembarangan dan lain-lain maka diberi tugas membersihkan lingkungan sekolah baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Kelebihan hukuman ini ialah berdampak positif untuk kedisiplinan mereka dalam hal perbuatan sehari-hari mereka seperti mengerjakan tugas maupun kebersihan lingkungan.

d. Hukuman badan

Hukuman Badan dilakukan dengan cara menyakiti badan anak, baik dengan alat maupun tidak, misalnya, memukul, mencubit, menarik daun telinga dan lain-lain. Konsep hukuman yang seharusnya diberikan adalah tidak berbentuk kekerasan. Kekurangan hukuman ini karena kekerasan yang berlebihan dalam pendidikan dapat menjadikan anak bersikap penakut, lemah, malas, tidak semangat, menyeretnya untuk berdusta dan lari dari tugas. Hukuman badan di sekolah biasanya diperlakukan bila pelanggaran siswa tersebut sangat berat, tetapi sekarang apabila siswa melakukan pelanggaran berat pihak sekolah memanggil orang tua mereka dan apabila tidak ditolerir maka siswa akan dikeluarkan dari sekolah. Di SMPN 4 Marioriwawo sendiri hukuman seperti ini kebanyakan siswa tidak setuju dengan hukuman badan terutama dipukul atau ditampar tetapi menjewer telinga masih mereka tolerir. Sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bahwa pemberian hukuman dengan badan sudah tidak

diberlakukan lagi karena mereka takut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat mengganggu psikis anak.

Berdasarkan uraian indikator diatas dapat diketahui bahwa hukuman yang paling berpengaruh dalam tabiat memperbaiki tingkah laku siswa ialah hukuman dengan perkataan dan hukuman dengan perbuatan. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ngilim Purwanto yaitu teori perbaikan. Menurut teori ini, hukuman itu diadakan untuk memperbaiki tingkah laku yang melanggar hukum, agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori inilah yang bersifat paedagogis karena bermaksud memperbaiki tingkah laku yang melanggar aturan, baik lahiriah maupun batiniah. Pendidik dalam menjatuhkan hukuman kepada anak didik yang bersalah tidak dapat bertindak sesuka hati, tetapi harus diberikan dengan adil, sesuai dengan kepribadian anak didik, harus ada hubungannya dengan kesalahan dan bagi si pendidik sanggup memberi maaf setelah hukuman itu dijatuhkan.

## **2. Gambaran Tingkat Disiplin Belajar di SMPN 4 Marioriwawo**

Gambaran tingkat disiplin belajar di SMPN 4 Marioriwawo termasuk dalam kategori “sangat tinggi”, sebagaimana data yang diperoleh dari angket penelitian. Tingkat disiplin belajar siswa memiliki indikator sebagai berikut:

### **a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah**

Kondisi pelaksanaan tata tertib di SMPN 4 Marioriwawo sudah terlaksana dengan baik seperti adanya slogan tata tertib di setiap ruangan, siswa berpakaian rapi, datang ke sekolah sesuai jadwal, mengikuti upacara bendera, dan siswa harus meminta izin ketika hendak meninggalkan lingkungan sekolah.

b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah  
Pelaksanaan kegiatan belajar di SMPN 4 Marioriwawo sudah terlaksana dengan baik. Dalam hal kegiatan belajar seperti kehadiran, antusiasme belajar, sikap kepada guru saat belajar, masuk kelas tepat waktu dan akan diberi sanksi seperti pemberian tugas atau menyapu apabila terlambat 10 menit sejak guru masuk kelas. Begitupun saat proses belajar terlebih dahulu guru melakukan sebuah kontrak atau kesepakatan pembelajaran dengan murid yang diikuti sanksi bagi yang melanggar. Dengan

demikian kondisi proses belajar mengajar menjadi kondusif.

### **c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran**

Pemberian tugas merupakan metode untuk mengukur pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran. Pemberian tugas bisa dalam bentuk ulangan, tugas harian, tugas lisan dan tugas praktik. Keadaan siswa dalam hal mengerjakan tugas-tugas pelajaran termasuk dalam kategori baik ditinjau dari aspek mengerjakan tugas dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak menyontek saat ulangan “menurut angket”.

d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.  
Bukan hanya di sekolah tetapi kedisiplinan siswa di rumah sangat menunjang keberhasilan dalam mengembangkan kepribadian. Pada indikator ini termasuk dalam kategori baik yang mencakup dua aspek yaitu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan shalat pada waktu masuk jam shalat, kedua aspek ini menjadi acuan tentang kedisiplinan siswa di rumah. Sebagian besar siswa mengerjakan PR mereka di rumah meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang lupa dan mengerjakan PR di sekolah.

Berdasarkan uraian indikator diatas dapat diketahui bahwa tata tertib di SMPN 4 Marioriwawo berjalan dengan baik dilihat dari tingginya tingkat disiplin belajar siswanya dalam mematuhi aturan yang di buat dan begitupun juga pengaruh guru dalam hal memberikan pembiasaan maupun teladan serta konsisten dalam penerapannya. Disiplin lahir dari kepribadian, sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Soegeng Prijodarminto dalam Tulus Tu’u, disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui dari proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

## **3. Pengaruh Antara Pemberian Hukuman Terhadap Tingkat Disiplin Belajar Siswa di SMPN 4 Marioriwawo**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji korelasi dan uji regresi yang menunjukkan bahwa pemberian hukuman memiliki pengaruh rendah terhadap tingkat disiplin belajar siswa sesuai dengan hasil olah data dari nilai  $r$  kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai  $r$  berada pada interval yang memiliki tingkat pengaruh yang rendah. Ini berarti terdapat hubungan korelasional yang positif antara pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin belajar siswa. Selanjutnya setelah dilakukan uji regresi maka pemberian hukuman berpengaruh signifikan terhadap tingkat disiplin belajar siswa hal tersebut sesuai dengan hasil signifikan tabel koefisien maka pemberian hukuman berpengaruh terhadap tingkat disiplin belajar siswa di SMP Negeri 4 Marioriwawo.

Sesuai dengan teori menurut Arikunto, bahwa didalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena takut dihukum atau ingin mendapatkan pujian. Selanjutnya pengertian disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi disiplin. Hubungan pemberian hukuman dengan tingkat disiplin belajar tergolong rendah dikarenakan dalam menanamkan sikap disiplin bukan hanya hukuman yang berperan tetapi perlu adanya suatu metode yang dapat memotivasi (karena motivasi secara sederhana adalah hasil dari reinforcement atau penguatan) siswa sehingga disiplin menjadi bagian yang penting dalam dirinya. Metode dalam menanamkan sikap disiplin dapat berupa adanya peraturan, hukuman, hadiah, pembiasaan, keteladanan, serta konsisten. Semua metode tersebut penerapannya saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam membentuk kedisiplinan pada diri siswa. Siswa yang pernah mendapat hukuman oleh karena kelalaian, karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-

tugas belajarnya, agar terhindar dari hukuman. Hal ini berarti ia didorong untuk selalu belajar membiasakan dan bertingkah laku baik sehingga menimbulkan disiplin belajar dalam diri siswa.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin belajar siswa di SMPN 4 Marioriwawo. Peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pemberian hukuman di SMPN 4 Marioriwawo termasuk dalam kategori “baik” yang ditinjau dari sikap dan pernyataan siswa tentang pelaksanaan hukuman yang diterapkan di sekolah dengan indikator hukuman yang berwujud isyarat, hukuman dengan perkataan, hukuman dengan perbuatan, dan hukuman badan. Hukuman bukanlah langkah awal dalam mengatasi permasalahan siswa melainkan langkah terakhir. Hukuman badan sudah tidak diberlakukan lagi melainkan hukuman dengan perkataan dan perbuatan yang diterapkan dan harus sesuai dengan aturan dalam pendidikan.
2. Gambaran tingkat disiplin belajar siswa di SMPN 4 Marioriwawo termasuk dalam kategori “sangat tinggi” ditinjau dari indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Pelaksanaan disiplin belajar di SMPN 4 Marioriwawo yang diterapkan pada masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan dengan pembiasaan maka lama-kelamaan akan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
3. Ada pengaruh antara pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin belajar siswa di SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dalam kesempatan ini memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk meningkatkan pengaruh pemberian hukuman terhadap tingkat disiplin belajar siswa agar lebih baik, maka hendaknya pendidik dalam menjatuhkan hukuman kepada anak didik yang

bersalah tidak dapat bertindak sesuka hati, tetapi harus diberikan dengan adil, sesuai dengan kepribadian anak didik, harus ada hubungannya dengan kesalahan, tidak dalam keadaan marah, harus sabar, dilandasi dengan kasih sayang dan bagi si pendidik sanggup memberi maaf setelah hukuman itu dijatuhkan sehingga dalam melaksanakan hukuman betul-betul profesional.

2. Hendaknya dalam meningkatkan disiplin belajar siswa agar menjadi lebih baik, maka dalam menanamkan sikap disiplin perlu adanya suatu metode yang dapat memotivasi siswa sehingga disiplin menjadi bagian yang penting dalam dirinya. Metode dalam menanamkan sikap disiplin dapat berupa adanya peraturan, hukuman, hadiah, pembiasaan, keteladanan, serta konsisten. Semua metode tersebut penerapannya saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam membentuk kedisiplinan pada diri siswa.

3. Untuk melibatkan siswa mentaati peraturan serta disiplin belajar para guru serta pengurus sekolah harus mampu memilih metode hukuman yang sesuai untuk diterapkan kepada siswa yang melanggar sehingga tidak menimbulkan hal negatif melainkan hal positif yang menjadi bekal siswa dalam hidupnya.

#### REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 1989. *Pengantar Metode Didaktik Untuk Guru dan Calon Guru*. Bandung: Armico.
- Arifin, H.M. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arniyati. A. "Hukuman (*Punishment*)". 15 November 2017  
[http://Etheses.uin\\_malang.ac.id/1648/6/104110076\\_bab2/](http://Etheses.uin_malang.ac.id/1648/6/104110076_bab2/)
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed.3. Jakarta: Balai Pustaka
- Faisal B. 2015. "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 25 Makassar". Skripsi S1. UNM. Makassar
- Haling, Abd. 2007. *Belajar dan Pembelajaran. Makassar*: Badan Penerbit UNM Makassar
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen peserta Didik Berbasis Sekolah*. Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. 21. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tribun Timur. "Diduga Pukul Muridnya, Oknum Kepala Sekolah di Bone Dilaporkan ke Polisi". 14 November 2017.  
<http://makassar.tribunnews.com/2017/10/29/diduga-pukul-muridnya-oknum-kepalasekolah-dibone-dilaporkan-ke-polisi/>
- Semiawan, Conny R. 2009. *Pengajaran Pembelajaran Anak*. Jakarta: Indeks.
- Sulistyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi(Mixed Method)*. Cet.8. Bandung: Alfabeta.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Syafei, M. Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Edisi Kedua. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi belajar siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.